



## **Integrasi Sistem Pendidikan Salaf dan Khalaf di Pondok Pesantren Bilingual**

### **An-Nahdliyah 5 Gombang**

Anggun Lutfiani, Fikria Najitama, Agus Nur Soleh

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: [anggunlutfi10@gmail.com](mailto:anggunlutfi10@gmail.com)

#### **Abstract**

The research objectives are: (1) to analyze the curriculum system, and learning methods in the integration of salaf and khalaf at the Bilingual Islamic Boarding School An-Nahdliyah 5 Gombang and (2) to analyze the implementation of the integration of the salaf and khalaf education systems at the An-Nahdliyah 5 Gombang Bilingual Islamic Boarding School. This research is in the form of field research, using qualitative methods. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were the Principals of the Islamic Boarding School, Asatidz, and the students of the An-Nahdliyah 5 Gombang Bilingual Islamic Boarding School. Based on the results of the study, it can be concluded that: (1) The curriculum used by the Bilingual Islamic Boarding School An-Nahdliyah 5 Gombang is a salaf curriculum with classical books as the main material and by mixing and matching the khalaf method, namely classical as a learning method and (2) the implementation of the integration of the salaf and khalaf education systems at the An-Nahdliyah 5 Gombang Bilingual Islamic Boarding School, seen by the existence of various integrated things and activities, such as: (a) time allocation; (b) skills and technology activities; (c) managerial leadership; (d) entrepreneurial students; (e) integration of educators.

Keywords: *Integration, Salaf Education System, Khalaf Education System.*

#### **Abstrak**

Tujuan Penelitian adalah: (1) untuk menganalisis sistem kurikulum dan metode pembelajaran dalam integrasi *salaf* dan *khalaf* di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang dan (2) untuk menganalisis pelaksanaan integrasi sistem pendidikan *salaf* dan *khalaf* di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Pengasuh Pondok Pesantren, Asatidz, dan para santri Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) kurikulum yang digunakan Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang merupakan kurikulum *salaf* dengan kitab-kitab klasik sebagai materi pokok dan memadupadankan metode *khalaf* yaitu klasikal sebagai



metode pembelajaran dan (2) pelaksanaan integrasi sistem pendidikan *salaf* dan *khalaf* di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang, terlihat dengan adanya berbagai hal serta kegiatan yang terintegrasi, seperti: (a) alokasi waktu; (b) kegiatan keterampilan dan teknologi; (c) manajerial kepemimpinan; (d) santri enterpreneur; (e) integrasi tenaga pendidik.

Kata Kunci: *Integrasi, Sistem Pendidikan Salaf, Sistem Pendidikan Khalaf.*

## PENDAHULUAN

Tidak terbantahkan bahwa pendidikan perannya amat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan dapat membawa manusia kearah kedewasaan, kemandirian, dan perubahan dalam hidupnya.<sup>1</sup> Di Indonesia sendiri terdapat berbagai lembaga pendidikan keagamaan, salah satunya adalah pesantren. Bahkan jauh sebelum Indonesia merdeka, pesantren sudah pertama kali menginjakkan kaki dan mengembangkan sayapnya berkiprah memberi semangat dan pergerakan untuk kemerdekaan bangsa Indonesia.<sup>2</sup> Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam di mana orang-orang yang belajar di dalamnya di sebut sebagai “santri”. Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang mengajarkan agama Islam sekaligus sebagai pelestari tradisi keagamaan, tempat pembentukan karakter, dan pengajaran ilmu pengetahuan. Selain berperan sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran, pesantren juga berperan sebagai lingkungan pendidikan sehingga proses pembelajaran mencakup keseluruhan aspek.<sup>3</sup> Pesantren memiliki ciri khas yang membedakan dari lembaga pendidikan lainnya, di mana pesantren memiliki lima elemen dasar tradisi pesantren, diantaranya yaitu adanya pondok, masjid, santri, kyai, dan pengajaran kitab Islam klasik atau yang biasa disebut kitab kuning.<sup>4</sup>

Pesantren pada mulanya didesain hanya untuk mengajarkan pendidikan agama dan untuk membentuk akhlakul karimah para santrinya. Pendidikan pesantren kemudian melakukan

---

<sup>1</sup> Fauzan, Urgensi Kurikulum Integrasi di Pondok Pesantren dalam Membentuk Manusia Berkualitas, *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol 6 No 2. (2017). Hal 2.

<sup>2</sup> Suheri Sahputra Rangkuti, Integrasi Keunggulan Pesantren Salaf dan Khalaf pada Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan (Kajian atau Manajemen Kiai). *Jurnal Madaniyah*, Vol 8 No 2. (2018). Hal 1.

<sup>3</sup> Yayat Hidayat, dkk, Tantangan Pesantren Salaf dan Khalaf di Era Global, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 8 No 1. (2022), Hal. 2.

<sup>4</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2015), hal. 79.



modernisasi pendidikan pesantren dengan mengakomodasi kepentingan dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan.<sup>5</sup> Masa depan pesantren sendiri dihadapkan pada satu pilihan yang membuat pesantren berada di persimpangan jalan yaitu, antara meneruskan peranan yang telah dilakukannya dalam masa lalu (pesantren sebagai lembaga moral keagamaan) atau menempuh jalan menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada.<sup>6</sup>

Saat ini masih banyak pondok pesantren yang tetap memegang teguh kesalafannya tanpa memperhatikan betapa pentingnya mengikuti perkembangan zaman untuk mencetak generasi yang dapat bersaing di dunia luar. Kenyataannya, saat ini masih banyak pondok pesantren yang belum mengimplementasikan sistem pendidikan secara tepat seperti kesalafan yang kental mengakibatkan tidak keterbukaan terhadap ilmu umum lainnya. Sistem salaf yang sudah turun-temurun pada sistem pendidikan pesantren, dijadikan suatu budaya yang harus tertanam pada santri sehingga keilmuan lain yang perlu diajarkan bukan menjadi hal prioritas lagi pada sistem pendidikan di pondok pesantren.

Dari masalah tersebut, maka pondok pesantren tidak harus meninggalkan sistem pendidikan khalaf. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan sistem pendidikan salaf dan khalaf di pondok pesantren. Adanya integrasi model pondok pesantren salaf dan khalaf merupakan upaya menjawab kebutuhan masyarakat di era globalisasi saat ini.<sup>7</sup> Pesantren dengan nuansa tradisional (Salaf) yang begitu kental dihadapkan untuk semakin berkembang mengikuti perubahan zaman dengan tetap mempertahankan ciri khasnya tanpa harus menyingkirkan nuansa tradisional yang ada. Adanya integrasi dalam sistem pendidikan pesantren dengan menambahkan unsur modern (khalaf) merupakan suatu terobosan yang sangat penting. Hal ini dimaksudkan untuk memberdayakan generasi bangsa agar bisa bersaing di dunia luar dan tetap menjaga eksistensinya tidak hanya dalam ilmu agama namun juga ilmu yang menjadi

---

<sup>5</sup> Muhammad Nihwan dan Paisun, Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern), *JPIK*, Vol 2 No 1. (2019), Hal. 4.

<sup>6</sup> Suharno Noto Anom Indratmojo, Implementasi Integrasi Pendidikan Salaf dan Khalaf dalam Pemikiran KH. Najib Salimi di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1 No 2. (2019), Hal. 4.

<sup>7</sup> Abu Kholis, dkk, Integrasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Salaf dan Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Irsyadul Anam Yogyakarta), *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4 No 1, (2022), Hal. 39.



tuntutan dimasa kini yang semakin mengglobal dengan penguasaan IT (Ilmu Teknologi) yang semakin maju.

Integrasi sistem pendidikan *salaf* dan *khalaf* merupakan penggabungan antara sistem pendidikan tradisional yang sudah menjadi ciri khas pesantren dengan sistem pendidikan modern yang lebih mengikuti perkembangan zaman. Santri di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang diajarkan agar melek teknologi. Adaya integrasi yang terjadi di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang diharapkan bisa menjadi percontohan bagi pondok pesantren lainnya agar terus berkembang untuk memberdayakan santrinya supaya dapat bersaing di masyarakat sesuai perkembangan zaman dengan IPTEK yang dimiliki dan tetap unggul dalam bidang IMTAQ.

Integrasi sistem pendidikan *salaf* dan *khalaf* di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang sudah terlihat jelas dari nama pondoknya sendiri yaitu “Bilingual”, artinya pondok tersebut merupakan pondok yang mempelajari dua bahasa, terbukti dengan adanya penambahan bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Bilngual An-Nahdliyah 5 Gombang. Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang menggunakan metode *khalaf* dengan kurikulum *salaf*. Selain itu, masih banyak integrasi lain yang terjadi di dalamnya.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana integrasi sistem pendidikan *salaf* dan *khalaf* yang terjadi di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang. Maka dari itu, tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk menganalisis sistem kurikulum dan metode pembelajaran dalam integrasi *salaf* dan *khalaf* di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang dan (2) untuk menganalisis pelaksanaan integrasi sistem pendidikan *salaf* dan *khalaf* di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Sukmadinata mengatakan dalam bukunya bahwa:



“Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.<sup>8</sup>

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan sistem kurikulum, metode, serta pelaksanaan integrasi sistem pendidikan salaf dan khalaf di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Pengasuh Pondok Pesantren, Asatidz, dan para santri Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kurikulum dan Metode Pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang**

Ditinjau dari segi keterbukaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di luar, pesantren dapat dibagi dua: pesantren tradisional (salafi) dan pesantren modern (khalafi). Pesantren *salafi* bersifat konservatif, sedangkan pesantren *khalafi* bersifat adaptif. Adaptasi dilakukan terhadap perubahan dan pengembangan pendidikan yang merupakan akibat dari tuntutan perkembangan sains dan teknologi modern.<sup>9</sup>

Kurikulum pendidikan pesantren salaf menggunakan sistem dan metode tradisional baik *sorogan*, *wetonan*, dan *bandongan* yang tetap mempertahankan nilai-nilai salafinya sehingga tetap memberikan kontribusi positif khususnya bidang keagamaan, karena kurikulum pesantren salaf dikemas 100% agama dengan tetap mengambil keilmuan umum dengan sebatas formalitas saja.<sup>10</sup> Sedangkan kurikulum pendidikan

---

<sup>8</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hal. 60.

<sup>9</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, Tanpa tahun), hal. 58

<sup>10</sup>Darul Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf)*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), Hal. 12.



pesantren *khalaf* lebih ditekankan adanya penguasaan keilmuan agama dan umum masing-masing 50% bahkan 100%.<sup>11</sup>

Mukhamad Ma'muri, M.Pd. selaku pengasuh Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang menjelaskan bahwa, "Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah merupakan lembaga pendidikan yang menjawab tantangan global, di mana kami mengedepankan pendidikan keseimbangan antara pendidikan umum dan pendidikan agama serta penguatan karakter dan menerapkan budaya kerja, memberikan kesempatan para santri untuk mengembangkan kemauannya dan kami ingin menghantarkan mereka menjadi para santri yang mandiri dengan pendidikan santri enterpreneur, santri yang kuat ideologinya, santri yang kritis dan berilmiah dan santri yang berakhlakul karimah."

Adapun pelaksanaan integrasi pendidikan di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang adalah sebagai berikut:

#### 1. Kurikulum Pesantren

Materi pokok yang dikaji Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang masih merujuk pada kurikulum pesantren *salaf* yaitu mengkaji kitab-kitab klasik dengan metode tradisional berupa sistem bandongan, sorogan, dan muhafadhoh (Lalaran). Pembelajaran dengan metode bandongan dan sorogan dilakukan di mushola.

Sistem bandongan dilakukan dengan berkumpulnya para santri dalam satu majlis/ dalam mushola, mereka duduk di sekeliling Kyai yang tengah menerangkan pelajaran. Bandongan adalah sistem pengajaran di lingkungan pesantren yang diikuti oleh sejumlah santri lebih dari 5 orang. Dalam pengajaran sistem ini, murid akan mendengarkan seorang guru yang sedang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas kitab-kitab dalam bahasa Arab.<sup>12</sup> Para santri memperhatikan kitab masing-masing sembari mencatat penjelasan dari Kyai. Sedangkan sistem sorogan

<sup>11</sup> *Ibid*, Hal. 13.

<sup>12</sup> JUNAIDI, Kholid. Sistem pendidikan pondok pesantren di Indonesia (suatu kajian sistem kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo). *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, 2.1: 95-100.



diterapkan untuk setoran kitab-kitab tertentu seperti kitab Mabadi Fiqih, Hidayatussibyan, Aqidatul Aqam, Jurumiyah, Sulamun Najat, Tanwirul Qori, dan Arba'in Nawawi. Sorogan adalah sistem pengajaran individual dalam pendidikan Islam.<sup>13</sup>

Berikut adalah kitab-kitab yang menjadi kurikulum pesantren di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombon. Kurikulum Aqidah diisi materi kitab Aqidatul Awam dengan sistem metode klasikal. Untuk kurikulum Fiqh diisi materi kitab Mabadi Fiqih, Safinatun Najah, dan Sulam Munajat. Kemudian untuk kurikulum Al-Qur'an, santri menghafalkan Juz'Ama. Selanjutnya kurikulum BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yaitu belajar metode tartil dengan perpaduan metode klasikal dan sorogan.

Kurikulum Hadits diisi materi kitab Arbangin Nawawi, dan Riyadhus Sholihin. Kemudian kurikulum Tarikh/sejarah diisi dengan materi kitab Khulashoh Nurul Yaqin. Kurikulum Nahwu/Shorof diisi materi kitab Jurumiyyah/ Amsilatut Tasrifiiyah. Untuk majlis dzikir membaca Rotibbul Hadad. Majlis sholawat membaca Simtud Durur atau Al-Barzanji. Untuk majlis dakwah, para santri berlatih Khitobah. Kemudian untuk kurikulum Aswaja diisi materi kitab Irsyadus Syari K.H. Hasyim Asy'ari.

Adapun kitab-kitab lainnya yang dipelajari di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombong masih banyak lagi. Agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka diajarkan kitab Hidayatus Sibyan dan Tanwirul Qori. Kemudian untuk materi hadits, mengkaji kitab Arbangin Nawawi dan Riyadhus Sholihin.

Pada bidang kajian fiqih, santri dibekali beberapa kitab, untuk kelas 1 mengkaji kitab Fashalatan dan Mabadi Fiqih, kelas 2 masih mengkaji kitab Mabadi Fiqih, kelas 3 mengkaji kitab Safinatun Najah dan Sulamun Najat, kemudian untuk

---

<sup>13</sup> Zamakhsyari Dhofier, Trasisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai ( Jakarta: LP3ES, 1984) 21.



kelas Takhusus mengkaji kitab Sulam Taufiq dan kitab Hidayatul Mustafid. Kemudian untuk pendidikan akhlaq, para santri mengkaji kitab Wasoya dan kitab Akhlakul Banin/Banat.

Selanjutnya pada bagian ilmu bahasa para santri diajarkan kitab Jurumiyah/Amsilatut Tasrifiyah, dan Jawahirul Kalamiyah, serta Murodan Jurumiyah untuk kelas Takhusus. Kemudian dalam ilmu tauhid dan tasawuf, para santri Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang di bekali dengan kitab-kitab seperti kitab Aqidatul Awam, kitab Risalah Aswaja, kitab Durorur Baghiyyah, dan kitab Taisirul Kholak. Sedangkan dari segi pendidikan tarikh atau sejarah, dibekali dengan kitab Khulasoh Nurul Yakin dan Al-Barzanji.

Meskipun pada data di atas hanya terdapat 26 kitab yang dikaji, namun dalam praktiknya para santri banyak mendapatkan pengetahuan dari penjelasan kyai dan para ustadz serta kegiatan-kegiatan tambahan lainnya. Sebab dalam menjelaskan suatu kitab, kyai dan para ustadz juga menggunakan referensi dari kitab lain yang saling berkaitan.

## 2. Metode Klasikal

Metodologi pengajaran secara klasikal pada Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang dikembangkan secara terpimpin dan terorganisir dalam bentuk penjenjangan kelas. Sistem pendidikan klasikal adalah sebuah model pengajaran yang bersifat formalistik. Orientasi pendidikan dan pengajarannya terumuskan secara teratur dan prosedural, baik meliputi masa, kurikulum, tingkatan dan kegiatan-kegiatannya.<sup>14</sup> Penjenjangan kelas dibagi menjadi empat kelas, terdiri dari kelas satu, kelas dua, kelas tiga, dan kelas takhusus. Metode klasikal dilakukan di ruang kelas dengan meja, kursi, serta perlengkapan lainnya seperti pada sekolah formal.

Penentuan kelas bagi para santri Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang, berdasarkan tingkatan kelasnya di SMK Ma'arif 5 Gombang. Kelas satu

---

<sup>14</sup> JUNAIDI, Kholid. Sistem pendidikan pondok pesantren di Indonesia (suatu kajian sistem kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo). *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, 2.1: 95-100.



pada pesantren merupakan siswa kelas X, kelas dua di tempati oleh kelas XI, kelas tiga oleh kelas XII, dan kelas takhosus adalah kelas khusus santri yang sebelumnya sudah pernah menempuh pendidikan pesantren di luar Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang.

## **B. Pelaksanaan Integrasi Sistem Pendidikan Salaf dan Khalaf di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang**

### **1. Alokasi Waktu**

Para santri Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang merupakan para siswa yang bersekolah di SMK Ma'arif 5 Gombang. Pada pukul 07.00-14.00 WIB, para santri mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, para santri bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Alokasi waktu pembelajaran di pesantren di tempatkan pada pagi hari setelah salat subuh, malam hari setelah magrib, dan setelah isya'. Bagi santri yang tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran wajib di pesantren, wajib lapor atau membuat izin kepada pengurus pesantren.

### **2. Kegiatan Keterampilan dan Teknologi**

Sebagai pesantren kombinasi antar salaf dan khalaf, Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang membekali santri-santrinya dengan kegiatan keterampilan dan kemampuan teknologi. "Santri Ayo Ngaji, Melek Teknologi", begitulah kiranya Motto Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang. Yang dimaksud santri ayo ngaji, melek teknologi itu, adalah santri kerap dikenal dengan seorang yang sederhana dan cenderung tertinggal khususnya dalam bidang teknologi. Santri diupayakan untuk tidak tertinggal dan terus maju mengikuti arus perkembangan zaman. Salah satunya di bidang ilmu agama dan teknologi. Dalam bidang teknologi, santri Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang saat ini aktif dalam sosial media, pengeditan, bermain komputer.

Adapun bentuk keterampilan dan teknologi yang di adakan Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang berupa kegiatan META (*Maligo English Trainer*



Academy), Khitobah 4 Bahasa, Ruang Kita, Membuat channel YouTube dan Instagram, Fotografi, Streaming YouTube, Membuat Pamflet dan sejenisnya. Penelitian sejenis menjelaskan bahwa teknologi menjadi program unggulan disalah satu pondok pesantren.<sup>15</sup> Sejalan dengan itu, teknologi juga menjadi alat untuk meningkatkan keterampilan mengetik Arab bagi santri.<sup>16</sup>

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa: kurikulum yang digunakan Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang merupakan kurikulum *salaf* dengan kitab-kitab klasik sebagai materi pokok, dan dengan memadupadankan metode *khalaf* yaitu klasikal sebagai metode pembelajaran, serta pelaksanaan integrasi sistem pendidikan *salaf* dan *khalaf* di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang, dilaksanakan dengan baik dan tersusun rapi dengan penentuan alokasi waktu, mingingat bahwa para santri merupakan siswa yang bersekolah di SMK Ma'arif 5 Gombang. Selain itu, *khalafiyah* dari Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang juga terlihat dengan adanya berbagai hal serta kegiatan yang terintegrasi, seperti: (a) alokasi waktu; (b) kegiatan keterampilan dan teknologi; (c) manajerial kepemimpinan; (d) santri enterpreneur; (e) integrasi tenaga pendidik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abror, Darul. (2020). *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf)*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Dhofier, Zamakhsyari. (2015). *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Fauzan. (2017). Urgensi Kurikulum Integrasi di Pondok Pesantren dalam Membentuk Manusia Berkualitas. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol 6 No 2.

---

<sup>15</sup> HARIAWAN, Rudi; HAKIM, Lukmanul. Manajemen Program Unggulan Di Pondok Pesantren. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 2018, 2.1.

<sup>16</sup> PRIHATININGTYAS, Suci, et al. Pemberdayaan Santri Putri Sabilul Huda dalam Meningkatkan Keterampilan Mengetik Arab Menggunakan Teknologi Komputer. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2021, 2.1: 44-50.



- Hariawan, R., & Hakim, L. (2018). Manajemen Program Unggulan Di Pondok Pesantren. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 2(1).
- Hidayat, Yayat dkk. (2022). Tantangan Pesantren Salaf dan Khalaf di Era Global, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 8 No 1.
- Indratmojo, Suharno Noto Anom. (2019). Implementasi Integrasi Pendidikan Salaf dan Khalaf dalam Pemikiran KH. Najib Salimi di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1 No 2.
- Junaidi, K. (2017). Sistem pendidikan pondok pesantren di Indonesia (suatu kajian sistem kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo). *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 95-100.
- Kholis, Abu, dkk. (2022). Integrasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Salaf dan Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Irsyadul Anam Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan*, Vol 4 No 1.
- Nihwan, Muhammad dan Paisun. (2019). Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern), *JPIK*, Vol 2 No 1.
- Prihatiningtyas, S., Sholihah, F. N., Hanifa, T., & Syifa, W. (2021). Pemberdayaan Santri Putri Sabilul Huda dalam Meningkatkan Keterampilan Mengetik Arab Menggunakan Teknologi Komputer. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 44-50.
- Qomar, Mujamil. Tanpa Tahun. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rangkuti, Suheri Sahputra. (2018). Integrasi Keunggulan Pesantren Salaf dan Khalaf pada Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan (Kajian atau Manajemen Kiai). *Jurnal Madaniyah*, Vol 8 No 2.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Zamakhsyari Dhofier. (1984). *Trasisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.